

KBK

----- Sebagai inovasi Kurikulum -----

Latar Belakang; Era Kesejagatan

- ▶ Lahirnya Perdagangan Dunia dan Perdagangan Jasa WTO/GATS, 1994
- ▶ Asean Free Trade Agreement, 2002
- ▶ Asean Free Labour Area
- ▶ Asean Framework Agreement in Service, 2006
- ▶ Asia Pacific Economic Cooperation, 2010
- ▶ General Agreement on Trade in Services, 2020

UU No.7/1994 pengesahan Agreement Establishing The World Trade Organization

- ▶ Akhir 1994 Indonesia telah meratifikasi WTO
- ▶ Yuridis formal mengikat Indonesia sebagai salah satu negara anggota, berarti negara dan seluruh bangsa sudah terikat (Saefullah,2002)

General Agreement on Trade in Services (GATS, 2020)

1. Business (including professional and computer)
2. Construction and related engineering services
3. Communication services
4. Distribution services
5. Education services
6. Environmental services
7. Financial (insurance and banking) services
8. Tourism and travel- related services
9. Health-related and social services
10. Recreational, cultural and sporting services
11. Transport services
12. Other services not elsewhere classified

Globalisasi dari sudut ekonomi (Hoogvelt, 1997:131)

“Globalization to day is essentially a social phenomenon that drives cross border economic integration to new level of intensity”

Gejala penguasaan yang kuat terhadap yang lemah, ada ketergantungan kepada negara yang ekonominya kuat (pola management contract, Franchising, Joint-Venture)

GLOBALISASI

Ancaman dan Peluang



Kualitas Tenaga Kerja Indonesia

PENDIDIKAN RELATIF MASIH RENDAH

Angkatan kerja = 103,2 juta

- ▶ SD = 53,2 %
- ▶ SMTP = 21,9 %
- ▶ SMTA = 20,1 %
- ▶ Dpl/PT = 4,8 %

KUALITAS TKI

DAYA SAING RELATIF RENDAH

- ▶ HDI No. 114 dari 175 negara
- ▶ Struktur TK per 1000 orang

	Indonesia	Malaysia	Phillipines	Singapore
Ahli	4	64	22	203
skills	39	262	61	144
Un skills	957	774	917	648

TKA = 43 ribu 90% Profesional dan pimpinan
TKI = 2,5 juta 73% Domestik dan perkebunan

SUMBER: BNSP

Masalah Pokok Kependidikan (Tilaar)

1. Menurunnya akhlak dan moral peserta didik
2. Pemerataan kesempatan belajar
3. Masih rendahnya efisiensi internal sistem kependidikan
4. Status kelembagaan
5. Manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional
6. Sumber daya manusia yang belum profesional

Faktor Penyebab Mutu Pendidikan ***TIDAK*** Berubah secara Merata (Depdiknas, 2001:1-2)

- ▶ Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan input-input analisis tidak dilaksanakan dengan konsekuen
- ▶ Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik
- ▶ Peran serta masyarakat, khususnya ortusis sangat minim

Kompetensi menurut BNSP

- ▶ Kompetensi dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam melaksanakan pekerjaan

Suatu unit kompetensi terdiri dari spesifikasi sikap, pengetahuan serta penerapan yang efektif dari sikap, pengetahuan dan keterampilan tersebut terhadap standar-standar yang ditetapkan di tempat kerja

Kompetensi menurut Hall dan Jones (1976: 29)

”Pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur”.

Landasan Yuridis

1. UUD 45 (Mengamanatkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan iman dan takwa diatur dengan undang-undang)
2. UU No. 22/1999 tentang Otonomi Daerah (Kebijakan pembangunan pendidikan berangsur-angsur diberikan kpd daerah otonom dalam bentuk kewenangan/hak untuk mengatur, mengelola dan mengembangkan program pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat sekitarnya).
3. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

KARAKTERISTIK KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (Mulyasa:43)

- ▶ SISTEM BELAJAR DENGAN MODUL
- ▶ MENGGUNAKAN KESELURUHAN SUMBER BELAJAR
- ▶ PENGALAMAN LAPANGAN
- ▶ STRATEGI INDIVIDUAL-PERSONAL
- ▶ KEMUDAHAN BELAJAR
- ▶ BELAJAR TUNTAS

KBK

- ▶ [Http://www.kuleuven.ac.be/ppi.leuven/pertemuanarenberg/Umum](http://www.kuleuven.ac.be/ppi.leuven/pertemuanarenberg/Umum)
- ▶ Kebijakan umum Pendidikan Dasar dan Menengah, Pusat Kurikulum-Badan Penelitian dan Pengembangan, DEPDIKNAS, Jakarta 2001

KARAKTERISTIK KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (Depdiknas 2002)

- ▶ Pencapaian kompetensi siswa (individual/klasikal)
- ▶ Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman
- ▶ Penyampaian pembelajaran dengan pendekatan dan metode bervariasi
- ▶ Sumber belajar guru dan sumber lainnya yang memenuhi unsur edukatif
- ▶ Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar (penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi)

Kurikulum Berbasis Kompetensi

- ▶ ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya dan bangsanya.

Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional.

PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

- ▶ **Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika**
- ▶ **Kesamaan Memperoleh Kesempatan**
- ▶ **Memperkuat Identitas Nasional**
- ▶ **Menghadapi Abad Pengetahuan**
- ▶ **Menyongsong Tantangan Teknologi Informasi dan Komunikasi**
- ▶ **Mengembangkan Keterampilan Hidup**
- ▶ **Mengintegrasikan Unsur-unsur Penting Ke Dalam Kurikuler**

Kurikulum Berbasis Kompetensi

(lanjutan)

- ▶ Dengan **kurikulum** yang demikian dapat memudahkan guru dalam penyajian pengalaman belajar yang sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu: belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar menjadi diri sendiri, dan belajar hidup dalam kebersamaan. (Unesco 1994)

PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM (lanjutan)

- ▶ **Pendidikan Alternatif**
- ▶ **Berpusat Pada Anak Sebagai Pembangun Pengetahuan**
- ▶ **Pendidikan Multikultur dan Multibahasa**
- ▶ **Penilaian Berkelanjutan dan Komprehensif**
- ▶ **Pendidikan Sepanjang Hayat**

STRUKTUR PERSEKOLAHAN

- ▶ Struktur persekolahan menganut prinsip berjenjang dan berkelanjutan. Prinsip berjenjang
- ▶ menggambarkan satuan pendidikan atau sekolah yang menggunakan penjenjangan mulai dan jenjang prasekolah, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Prinsip berkelanjutan menggambarkan sekolah yang menggunakan urutan kelas yang dimulai dan Kelas 0 sampai dengan Kelas XII.
- ▶ Rincian urutan kelas berdasarkan jenjang pendidikan adalah: (1) Kelas 0 untuk pendidikan prasekolah, (2) Kelas I sampai dengan Kelas VI untuk pendidikan dasar, dan (3) Kelas VII sampai dengan Kelas XII untuk pendidikan menengah.

A. KOMPETENSI TAMATAN SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH

Tamatan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah mempunyai kemampuan untuk:

- ▶ Mengenal dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang diyakini.
- ▶ Mengenal dan menjalankan hak dan kewajiban diri, beretos kerja, dan peduli terhadap lingkungan.
- ▶ Berpikir logis, kritis, kreatif serta berkomunikasi lisan, tulisan, melalui berbagai media termasuk teknologi informasi.
- ▶ Menikmati dan menghargai keindahan.
- ▶ Membiasakan pola hidup sehat.
- ▶ Memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tanah air.

B. KOMPETENSI TAMATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/ MADRASAH TSANAWIYAH

Tamatan sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah mempunyai kemampuan untuk:

- ▶ Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan.
- ▶ Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya secara produktif, kompetitif, dan mampu memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- ▶ Berfikir logis, kritis, inovatif, memecahkan masalah, serta berkomunikasi lisan, dan tulisan secara kontekstual melalui berbagai media termasuk teknologi informasi.
- ▶ Berekspresi dan menghargai seni.
- ▶ Menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani.
- ▶ Berpartisipasi aktif dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air

C. KOMPETENSI TAMATAN S M U/ MADRASAH ALIYAH

Tamatan sekolah menengah umum/madrasah aliyah mempunyai kemampuan untuk:

- Memiliki keyakinan dan ketaqwaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki nilai dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
- Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan.
- Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup di masyarakat loka¹ dan global.
- Berpartisipasi aktif, demokratis, dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

PENDUKUNG PELAKSANAAN KURIKULUM

▶ A. PENDIDIKAN BUDI PEKERTI

- ▶ Budi Pekerti bukan merupakan mata pelajaran tetapi lebih merupakan program pendidikan untuk menciptakan kondisi atau suasana kondusif bagi penerapan nilai-nilai budi pekerti yang dilaksanakan setiap saat selama kurun waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau kegiatan-kegiatan sehari-hari lainnya di lingkungan sekolah yang melibatkan seluruh jajaran perangkat sekolah.

B. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhannya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.

Kegiatan-kegiatan lain yang dapat diselenggarakan di sekolah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian yaitu antara lain kepramukaan, koperasi, usaha kesehatan sekolah, olah raga, dan palang merah. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

C. DIVERSIFIKASI KURIKULUM

- ▶ **Kurikulum** dapat didiversifikasi. Dalam hal ini, **kurikulum** dapat disesuaikan, diperluas, dan diperdalam sesuai dengan keberagaman potensi/kemampuan peserta didik. Pada dasarnya peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu: (a) normal, (b) sedang, dan (C) tinggi.

Diversifikasi kurikulum (lanjutan)

1. Kelompok Normal

- ▶ Mengembangkan pemahaman tentang prinsip dan aplikasi praktikal.
- ▶ Mengembangkan kemampuan praktikal akademik yang berhubungan dengan alam pekerjaan.

2. Kelompok Sedang

- ▶ Mengembangkan kemahiran berkomunikasi, kemahiran menggalipotensi diri, dan aplikasi praktikal.
- ▶ Mengembangkan kemahiran akademik dan kemahiran praktikal sehubungan dengan tuntutan dunia kerja ataupun untuk melanjutkan program pendidikan profesional.

3. Kelompok Tinggi

- ▶ Mengembangkan pemahaman tentang prinsip, teori, dan aplikasi.
- ▶ Mengembangkan kemampuan akademik untuk memasuki pendidikan tinggi.

D. KALENDER PENDIDIKAN

- ▶ Program pendidikan dikelola dengan mempertimbangkan efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Hari efektif untuk pelaksanaan program pendidikan adalah 204 hari per tahun yang dapat dibagi ke dalam kelompok semester pada jenjang pendidikan menengah dan catur wulan pada jenjang pendidikan dasar. Hari efektif ditetapkan setelah mempertimbangkan hari libur nasional dan keagamaan (puasa, natal, galungan, waisak).

E. TENAGA GURU

Guru yang mengajar di SD/MI adalah guru kelas yang harus mempunyai kualifikasi **kompetensi** mengajar multi mata pelajaran. Namun demikian, sekolah yang mempunyai kemampuan untuk menyediakan tenaga guru yang cukup jumlahnya dapat melaksanakan pola pembelajaran satu guru untuk satu atau dua mata pelajaran.

Guru yang mengajar di sekolah menengah adalah guru mata pelajaran yang mempunyai kualifikasi **kompetensi** mengajar mata pelajaran.

F. AKSELERASI BELAJAR

- ▶ Program akselerasi belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan masa belajar lebih cepat dan masa belajar yang ditentukan pada suatu sekolah.

G. BAHASA PENGANTAR

Pada tahun pertama dan kedua sekolah dasar dapat digunakan bahasa ibu yang digunakan oleh sebagian besar peserta didik sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahun ketiga sampai dengan keenam, bahasa Indonesia mutlak digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran.

Pada jenjang pendidikan menengah, bahasa pengantar pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu selain menggunakan bahasa Indonesia juga dapat menggunakan bahasa Inggris untuk mata pelajaran tertentu.

H.PENJABARAN KURIKULUM OLEH DAERAH

Kurikulum dapat dielaborasi oleh daerah dan/atau sekolah sesuai dengan kondisi dan kepentingan daerah atau sekolah. Hasil elaborasi yang dilakukan daerah/sekolah berupa silabus yang cocok dengan kondisi dan kepentingan daerah.

I. SUMBER DAN SARANA BELAJAR

- ▶ Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar digunakan buku pelajaran dan sarana/alat belajar yang sesuai dengan tujuan dan **kompetensi** yang ingin dicapai dalam **kurikulum**.
- ▶ Peserta didik dapat menggunakan buku pelajaran yang disediakan sekolah baik buku pemerintah maupun buku yang diterbitkan oleh penerbit non-pemerintah yang sesuai dengan **kurikulum**.

J. BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN

- ▶ Meskipun sebagian besar sekolah sudah menyediakan guru Bimbingan dan Konseling secara khusus, sekolah perlu memberdayakan guru mata pelajaran untuk memerankan diri secara melekat sebagai guru bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling secara rutin dan berkesinambungan.

K. MATA PELAJARAN YANG DISUSUN OLEH DAERAH

- ▶ Daerah dapat menarnbah mata pe]ajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerah yang bersangkutan dengan porsi maksimal 4 jam pelajaran per minggu.

Penilaian



A. HAKIKAT PENILAIAN

Penilaian hasil belajar mengacu kepada indikator pencapaian hasil belajar yang ditetapkan dalam **kurikulum**. Setiap kemajuan hasil belajar peserta didik dilaporkan dalam bentuk deskriptif yang memberikan gambaran hasil:

1. Peserta didik dan orangtuanya untuk memahami potensi yang dimiliki.
2. Guru untuk menentukan tindak-lanjut bagi pengembangan diri peserta didik
3. Pihak yang berkepentingan untuk perbaikan program pembelajaran dan silabus atau **kurikulum**.
4. Penilaian hasil belajar dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penilaian harus didukung oleh adanya rekaman perkembangan tingkat kemajuan peserta didik dalam menguasai setiap **kompetensi** dasar sebagai kemampuan minimal yang harus dicapai oleh semua peserta didik.

B. RIMIDIAL DAN PENGAYAAN

- ▶ Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar dengan melalui program rimidial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk naik ke tahap yang lebih tinggi dengan melalui program pengayaan. Kedua program itu dilakukan oleh sekolah karena sekolah lebih mengetahui dan memahami pencapaian kemajuan masing-masing peserta didiknya.

C. ULANGAN HARIAN

- ▶ Ulangan dapat dilaksanakan secara harian untuk menentukan ketuntasan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dan suatu proses pembelajaran.
- ▶ Ulangan harian dilaksanakan sehari-hari pada akhir suatu kemampuan dasar atau akhir suatu kegiatan pembelajaran sesuai dengan keperluan. Hal ini dilakukan agar tingkatan ketuntasan belajar dapat diketahui sehingga kelemahan peserta didik dapat segera diatasi.

D. PROGRAM ULANGAN AKHIR

- ▶ Ulangan juga dapat diselenggarakan pada setiap akhir suatu program belajar seperti akhir catur wulan atau akhir semester atau akhir tahun pelajaran dalam rangka pencapaian ketuntasan belajar peserta didik.

E. BENCHMARKING

- ▶ *Benchmarking* merupakan suatu proses penilaian proses dan hasil untuk menuju ke
- ▶ keunggulan yang memuaskan. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satu tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional.

F. PENILAIAN KURIKULUM

- ▶ Penilaian **kurikulum** dilakukan secara berkala dan terus menerus oleh Pusat dan Daerah.
- ▶ Penilaian **kurikulum** dilakukan untuk mengetahui kesesuaian **kurikulum** dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan tuntutan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat.